

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia disebut salah satu negara yang mempunyai beraneka macam tumbuhan yang memiliki manfaat salah satunya digunakan sebagai obat tradisional (Qin dan Sihotang, 2020). Sejak zaman dahulu pemanfaatan tumbuhan sudah dikenal dan digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit (Mustikasari dan Ariyani, 2008). Pengobatan tradisional mempunyai ketersediaan sumber daya yang luas dan memiliki efek samping yang lebih ringan sehingga penggunaannya disukai oleh kalangan masyarakat (Sentat dan Permatasari, 2015).

Tumbuhan yang mengandung zat berkhasiat sebagai obat, sampai saat ini masih digunakan dan semakin meningkat di kalangan masyarakat sebagai salah satu alternatif kebutuhan untuk pengobatan tradisional (Inawati dkk., 2006). Obat-obatan tradisional merupakan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang memiliki harga lebih ekonomis dibandingkan dengan obat-obatan yang pengolahannya dilakukan secara modern dan tentunya memiliki harga lebih mahal sehingga salah satu alasan masyarakat lebih memilih obat tradisional dibandingkan dengan obat modern, karena obat modern bisa dikatakan dari segi harga memiliki harga yang tinggi, sehingga masyarakat lebih memilih obat tradisional karena memiliki harga yang lebih ekonomis (Sangi dkk., 2012).

Tumbuhan alpukat (*Persea americana* Mill.) adalah tumbuhan yang mengandung zat berkhasiat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan tradisional. Tumbuhan alpukat termasuk ke dalam tumbuhan keluarga

Lauraceae. Bagian tumbuhan alpukat yang sering digunakan adalah bagian buahnya, buah alpukat dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi langsung atau dapat dibuat sebagai jus. Sedangkan, pada bagian daun alpukat merupakan bagian dari tumbuhan alpukat yang digunakan untuk pengobatan. Daun alpukat (*Persea americana* Mill.) memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder, kandungan senyawa yang terdapat pada daun alpukat dimanfaatkan sebagai efek farmakologi (Qin dan Sihotang, 2020). Menurut Sentat dan Permatasari (2015) uji skrining fitokimia yang dilakukan terhadap daun alpukat membuktikan bahwa senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun alpukat yaitu flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin. Kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun alpukat dapat digunakan sebagai pengobatan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari daun alpukat. Daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat digunakan sebagai anti bakteri (Charyadie dkk., 2014). Menurut penelitian Andriani dkk. (2016) membuktikan bahwa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat menghambat aktivitas dan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* karena daun alpukat mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid, flavonoid, dan saponin yang digunakan sebagai anti bakteri.

Menurut Sumiati dkk. (2016) membuktikan daun alpukat (*Persea americana* Mill.) memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder flavonoid, saponin, dan tanin. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun alpukat tersebut efektif dalam meningkatkan aktivitas diuretik pada tikus jantan. Sedangkan menurut Priyanto dan Masithoh (2018) membuktikan bahwa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat meningkatkan frekuensi buang air kecil sehingga dapat

mengurangi cairan di dalam tubuh karena daun alpukat terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder flavonoid yang mampu meningkatkan aktivitas diuretik.

Ekstraksi merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk menghasilkan zat aktif yang terdapat pada bahan alam (Kiswandono, 2011). Dalam penelitian mengenai daun alpukat (*Persea americana* Mill.) menggunakan metode maserasi telah banyak dilakukan, namun terdapat beberapa metode ekstraksi yang belum banyak digunakan yaitu metode infusa dan metode perkolasi. Metode infusa yaitu metode ekstraksi dengan cara pemanasan menggunakan air pada suhu 90°C selama 15 menit (Mulyana dkk., 2013). Sedangkan metode perkolasi yaitu metode ekstraksi cara dingin yang dilakukan dengan cairan penyari dialirkan pada simplisia dan selanjutnya dibiarkan menetes ke bawah (Julianto, 2019).

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana perbandingan skrining fitokimia daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan metode ekstraksi infusa dan perkolasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan skrining fitokimia daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan metode ekstraksi infusa dan perkolasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi mengenai hasil skrining fitokimia kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, steroid, tanin, saponin, dan triterpenoid pada daun alpukat (*Persea americana* Mill.) yang diekstrak menggunakan metode infusa dan perkolasi.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun alpukat (*Persea americana* Mill.).